

**PEMBERDAYAAN KAUM DHUAFA KELUARGA BAPAK MADIH: AGAR
TERCIPTANYA KESEJAHTERAAN**

***EMPOWERMENT OF THE POOR OF MR. MADIH'S FAMILY: IN ORDER TO
CREATE PROSPERITY***

**Ahmad Haikal Gibran¹, Aldi Fajar Ramadhan², Raffly Aksyar Ahmad³,
Rifma Ghulam Dzaljad⁴.**

¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Email: gibranking88@gmail.com¹, aldijaya08@gmail.com², rafliaksyarahmad@gmail.com³,
rifmaghulam@uhamka.ac.id⁴.

Article History:

Received: May 10th, 2024

Revised: June 10th, 2024

Published: June 15th, 2024

Keywords: *Al-Maun;
Dhuafa; Economy;
Empowement; Theology*

Abstract: *Poverty is still a problem in Indonesia. There are several methods that can help reduce poverty. One option is to engage in activities that strengthen the community. The researchers tried to give more strength to one of these unfortunate people, named Mr. Madih. Mr. Madih's family had some financial problems. The aim of this research was to improve the welfare and quality of life of Mr. Madih's family. The implementation process of this empowerment movement begins with the search for poor families, the fundraising process, and the distribution of fundraising results in the form of groceries, walking sticks, and even cash to fund business operations. This research shows that the empowerment program is able to reduce poverty. In addition, this activity will also help overcome economic problems and improve the welfare of stronger families.*

Abstrak

Kemiskinan masih menjadi masalah di Indonesia. Ada beberapa metode yang dapat membantu mengurangi kemiskinan. Salah satu pilihannya adalah terlibat dalam kegiatan yang memperkuat komunitas. Para peneliti mencoba memberikan kekuatan lebih kepada salah satu dari orang-orang malang ini, yang bernama bapak Madih. Keluarga bapak Madih mempunyai beberapa masalah keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga bapak Madih. Proses pelaksanaan gerakan pemberdayaan ini diawali dengan pencarian keluarga tidak mampu, proses penggalangan dana, dan pendistribusian hasil penggalangan dana berupa sembako, tongkat, bahkan uang tunai untuk mendanai operasional usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan mampu mengurangi kemiskinan. Selain itu, kegiatan ini juga akan membantu mengatasi permasalahan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga yang lebih kuat.

Kata Kunci: *Al-Maun; Dhuafa; Ekonomi; Pemberdayaan; Teologi*

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan berkomitmen untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas, dan menjaga stabilitas inflasi. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 yakni sebesar 25,90 juta orang. Lalu pada bulan September 2022 menurun sebanyak 0,46 juta orang dan menurun 0,26 juta orang pada Maret 2023. Rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga pada Maret 2023. kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal. (Kadji, 2004)

Peran masyarakat adalah keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam setiap menggerakkan suatu upaya yang juga merupakan tanggung jawab diri, keluarga, dan masyarakat (Margayaningsih, 2018).

Yang menjadi Tanggung jawab utama dari program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. (Widjajanti, 2011)

Menurut pandangan al-qur'an kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang harus di selesaikan. Sebagai umat islam membantu masyarakat miskin merupakan suatu kewajiban kita semua. Dikarenakan islam tidak hanya mengajarkan untuk menjalin hubungan dengan tuhan tetapi juga menjalin hubungan dengan sesama manusia. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan yakni adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan membantu pihak yang di berdayakan, dengan tujuan memperbaiki hidup dan meningkatkan kesejahteraan. (Istan, 2017)

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dimulai dengan penyusunan proposal penggalangan dana. Kemudian, tiap peneliti menelusuri beberapa rumah tangga yang kurang mampu atau miskin dan menyeleksi daftar rumah tangga miskin yang memerlukan pemberdayaan lebih lanjut. Proses selanjutnya adalah melakukan penggalangan dana. Kami mengumpulkan donasi dengan berbagai cara, yaitu mendatangi rumah ke rumah warga, membuat flyer atau poster dan membagikannya di media sosial, seperti Instagram dan WhatsApp serta memberikan saran kepada para remaja di masjid dan beberapa ibu-ibu yang mengaji. Kemudian, dari hasil penggalangan dana yang didapatkan maka selanjutnya yaitu proses serah terima hasil upaya penggalangan dana berupa penyediaan sembako dan uang tunai untuk mendanai usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Tujuan Dhuafa

Pada Universitas Muhammadiyah Profesor Hamka terdapat mata kuliah Kemuhammadiyah yaitu merupakan salah satu mata kuliah yang mengimplementasikan teologi al-Maun. Dengan kata lain, merupakan mata kuliah Muhammadiyah yang mengamalkan teologi al-Ma'un melalui pemberdayaan masyarakat miskin. Dalam kegiatan ini kami para mahasiswa diminta untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin.(Fakhrurrozi, n.d.)

Adapun alur kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin yang kami lakukan sebagai berikut: Pada tanggal 8 April 2024, setiap peneliti menelusuri dua keluarga miskin dan menanyakan mengenai kebutuhan dan keadaan keuangan masing-masing keluarga miskin. Sehingga didapatkan sebanyak enam keluarga miskin. Pada tanggal 29 April sampai dengan 13 Mei 2024, peneliti menyusun dan mengajukan proposal penggalangan dana kepada dosen pengampu mata kuliah Kemuhammadiyah. Dari enam daftar keluarga dhuafa yang sudah didapatkan sebelumnya akan di pilih satu keluarga yang sesuai dengan kriteria. Adapun keluarga yang memenuhi kriteria dan disetujui oleh dosen pengampu merupakan keluarga Bapak Madih. Beliau merupakan kepala keluarga dari keluarga yang memiliki keterbatasan dalam aspek ekonomi. Bapak Madih memiliki tanggungan yaitu dua orang anak yang masih bersekolah dibangku SMK dan SD. Dan beliau memiliki permasalahan dari segi kesehatan yaitu beberapa bulan terakhir memiliki penyakit batu ginjal yang cukup parah sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak. Keluarga ini memenuhi kebutuhan sehari-hari mengandalkan penghasilan dari Bapak Madih yang hanya menghasilkan uang sebesar Rp. 200.000 perhari dan dibantu oleh Istri Bapak Madih yang bekerja sebagai penjual nasi uduk. Namun, penghasilan tersebut belum mencukupi untuk mengatasi persoalan ekonomi yang dihadapi.

Tahap selanjutnya, pada tanggal 17 Mei 2024 peneliti melakukan silaturahmi ke rumah bapak Madih dan melakukan wawancara lebih dalam terkait kondisi rumah, perabotan, dan lain lain. Pada tanggal 22 Mei 2024 melakukan pembuatan Flyer atau Poster penggalangan dana. Kemudian proses penggalangan dana dilakukan selama seminggu, dari tanggal 24 Mei sampai dengan 30 Mei 2024. Tahap terakhir yaitu penyerahan hasil donasi kepada Bapak Madih dalam bentuk sembako dan uang pada tanggal 31 Mei 2024.



Gambar 1. Kondisi Kamar Mandi



Gambar 2. Kondisi Kamar Tidur



Gambar 3. Kondisi Ruang Tamu

Fundraising Pemberdayaan Keluarga Dhuafa

Fundraising menurut Bahasa adalah pengumpulan dana atau penggalangan dana sedangkan fundraising menurut istilah berarti suatu upaya dalam mengumpulkan dana maupun sumber lainnya yang akan disalurkan untuk masyarakat. (Al-Nur, 2019)

Tidak dapat dipungkiri, bahwa fundraiser masih selayaknya peminta-minta sumbangan, yang menengadahkan tangan meminta bantuan. Padahal itu berbeda. Memang, peminta sumbangan dan fundraiser sama-sama menghimpun uang dari donatur akan tetapi ada beberapa hal penting yang membedakan itu secara mendasar. (Kasanah, Nur, 2021)

Pada tanggal 29 April 2024, peneliti menyusun proposal fundraising yang akan diajukan kepada dosen pengampu mata kuliah Kemuhammadiyah dan juga Kaprodi FISIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka penandatanganan pengesahan program pemberdayaan keluarga dhuafa. Tanggal 22 Mei 2024 peneliti membuat flyer atau poster untuk disebar luaskan di sosial media berupa Whatsapp dan juga Instagram. Poster disebar ke saudara dan juga kerabat.



Gambar 4. Poster Fundaraising

Pembelian Dan Penyaluran Bantuan Untuk Keluarga Dhuafa

Setelah dana dari hasil fundraising telah terkumpul, peneliti membelanjakan sebagian dana yang terkumpul berupa beberapa kebutuhan pokok seperti sembako, dll.



Gambar 5. Pembelian Sembako

Setelah selesai belanja semua kebutuhan untuk keluarga bapak Madih, peneliti memberikan bantuan kebutuhan pokok berupa sembako untuk berjualan nasi uduk dan juga beberapa alat dagangan. Adapun uang yang masih tersisa dari dana yang telah terkumpul kami berikan kepada Bapak Madih. Dengan adanya modal usaha dari hasil donasi ini diharapkan dapat menambah omset harian jualan nasi uduk Bapak Madih.



Gambar 6. Penyerahan Sembako

KESIMPULAN

Kemiskinan masih menjadi masalah di Indonesia. Suatu kelompok dikatakan miskin jika mempunyai tingkat pendidikan, produktivitas tenaga kerja, pendapatan, kesehatan, gizi, dan kesejahteraan yang rendah, serta menunjukkan siklus ketidakberdayaan. Pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal yang sama juga berlaku bagi para peneliti yang bekerja di bidang keluarga untuk memperkuat komunitas. Keluarga yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria untuk menjadi miskin. Setelah melakukan beberapa kuisisioner dan wawancara, akhirnya dipilih satu keluarga yang memenuhi sebagian besar kriteria dari beberapa keluarga. Selanjutnya, para peneliti mensurvei keluarga terpilih dan mulai merencanakan kampanye penggalangan dana. Setelah dana terkumpul, para peneliti mulai membeli makanan, kruk, dan modal usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kampanye pemberdayaan masyarakat miskin ini. Semoga kebaikan yang ditunjukkan terus mengalir dalam amal dan dibalas berkali-kali lipat oleh Yang Maha Kuasa. Doa kami mengiringi setiap langkah baik dan setiap usaha baik. Dan semoga menjadi bidang filantropi yang bernilai di mata Tuhan. Kami percaya bahwa dukungan dan pemberdayaan ini membuka berbagai kemungkinan dan peluang baru, memungkinkan kami menjadi mandiri dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Semoga kebaikan ini menjadi inspirasi bagi kita semua, dan dengan berbagi dan terus peduli terhadap sesama, maka cahaya kebaikan akan terus bersinar dan mencerahkan kehidupan orang banyak. Sekali lagi terima kasih atas semua upaya dan dukungan Anda. Semoga kebaikan selalu menyertai setiap langkah kita.

REFERENSI

- Abdussamad, H., & Sik, M. (2021). *Metode penelitian kualitatif*.
- Al-Nur, W. R. (2019). *Strategi Hubungan Masyarakat dalam Pelaksanaan Fundraising di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor*. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 166–178.
- Fakhrurrozi, A. N. (n.d.). *Buku Kemuhammadiyah*.
- Istan, M. (2017). *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat 140 Menurut Perspektif Islam*. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 81.
- Kadji, Y. (2004). *KEMISKINAN DAN KONSEP TEORITISNYA*. *Atmospheric Environment*, 38(5), 3395–3404
- Kasanah, Nur, M. . (2021). *Fundraiser Itu (Bukan Sekadar) Pencari Donasi –Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Margayaningsih, D. I. (2018). *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Moleong, L, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin(Issue March). Thalha, A. (n.d.). *INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA*. 1–20.
- Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. 12.